



Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV Sekolah Dasar di SDN 0404 Janjiraja

Hafni Laila Sari Siregar¹, Chandra², Inggria Kharisma³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

E-mail : hafnisiregar60@gmail.com¹, chandra@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@gmail.com³

Abstract : *This research aims to examine the reading comprehension abilities of fourth-grade elementary students. The primary goals are to assess the level of students' comprehension skills, investigate the underlying factors contributing to their difficulties in understanding texts, and develop applicable strategies to address these challenges. This study employed a qualitative approach using a case study method. The participants were four students from the fourth grade. Data were gathered through various techniques, including observation, interviews, testing, and documentation. The findings indicated that students' reading comprehension abilities remained relatively weak. In terms of interpreting the meaning of words and expressions used by the author, students demonstrated performance at a moderate level. However, regarding the ability to understand both explicit and implicit meanings, as well as to draw conclusions from the text, their performance fell into the low or inadequate category. The factors that influence this low ability come from both internal and external factors. To overcome this problem, it is recommended that teachers motivate students more, manage the class more effectively, and apply reading comprehension strategies such as Know, Want, Learn (KWL).*

Keywords : *Student ability, reading comprehension, Indonesian*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman membaca siswa, mengungkap berbagai faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam memahami teks bacaan, serta menyusun solusi yang dapat diterapkan guna mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian melibatkan lima siswa kelas IV sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman membaca siswa masih rendah. Dalam hal memahami arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, siswa menunjukkan kemampuan pada kategori cukup. Namun, dalam memahami makna tersurat maupun tersirat serta dalam menyimpulkan isi bacaan, siswa berada pada kategori kurang. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan ini berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, disarankan agar guru lebih memotivasi siswa, mengelola kelas secara lebih efektif, serta menerapkan strategi membaca pemahaman seperti Know, Want, Learn (KWL).

Kata Kunci : Kemampuan Siswa, membaca pemahaman, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa yang berperan dalam mempermudah komunikasi antarwarga negara melalui penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kemampuan ini diperoleh melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yang menjadi mata pelajaran wajib sejak kelas 1 sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa melibatkan empat keterampilan dasar yang perlu dikuasai, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, membaca merupakan salah satu yang sangat penting. Aktivitas membaca memerlukan pemahaman terhadap isi teks. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan membaca pemahaman, yang meliputi kemampuan untuk memahami teks secara keseluruhan. Membaca pemahaman mencakup pengetahuan tentang bunyi bahasa (fonem), isi bacaan, serta emosi yang berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam menangkap makna dan pesan yang disampaikan melalui teks.

Minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2015, yang mengindikasikan kurangnya minat masyarakat Indonesia terhadap buku. Padahal, membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa keterampilan membaca, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran pun menjadi tidak efektif tanpa keterampilan membaca. Membaca tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, karena aktivitas ini merupakan alat utama dalam proses pembelajaran serta sarana untuk menyampaikan tujuan pendidikan. Oka (1983) menyatakan bahwa membaca memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pendidikan, dan menjadi kebutuhan pokok di lingkungan sekolah. Menurut data dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas, 2008), tercatat sekitar 10,1 juta penduduk Indonesia yang buta aksara, khususnya pada rentang usia 15 hingga 44 tahun. Tingginya angka Kebutaan aksara ini berkontribusi pada rendahnya tingkat keterampilan membaca siswa. Selain itu, data dari *International Educational Achievement* menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada di posisi terendah di antara negara-negara ASEAN, dengan peringkat ke-38 dari 39 negara. Akibat dari rendahnya kemampuan literasi ini, *United Nations Development Program* (UNDP) Menempatkan Indonesia pada peringkat yang kurang menguntungkan dalam hal pengembangan sumber daya manusia (Adhitama, 2008).

Menurut Lestari (dalam Hidayah & Hermansyah, 2016, hlm. 7), membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat terhadap isi teks. Somadayo (2011, hlm. 11) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam memahami bacaan secara menyeluruh dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kemampuan memahami makna kata dan ungkapan yang digunakan penulis, menangkap isi yang tersurat maupun tersirat, serta menyusun kesimpulan. Swan (dalam Somadayo, 2011, hlm. 28–29) menambahkan bahwa kebiasaan membaca yang tidak tepat bisa menjadi penyebab utama

kesulitan dalam memahami bacaan. Lebih lanjut, Somadayo (2011, hlm. 2) mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman membaca, yaitu guru, peserta didik, lingkungan belajar, materi ajar, metode pengajaran membaca, serta penguasaan terhadap teknik-teknik membaca.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan sebelumnya dari Muliawanti et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman bacaan, berdasarkan tiga indikator yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki relevansi karena turut membahas dan mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa SD, namun dengan menggunakan lima indikator. Hasil analisis dari indikator-indikator tersebut diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan baru yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam keterampilan membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kata-kata, tulisan, maupun tindakan yang diamati dari subjek penelitian (Amelinda & Asbari, 2023).

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan memanfaatkan data numerik guna menjelaskan karakteristik individu atau kelompok tertentu (Damiati, 2009: 23).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 0404 Janjiraja . Kegiatan penelitian berlangsung pada hari Kamis, 27 Maret 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD pada semester genap. Namun, karena sifat penelitian ini deskriptif, peneliti hanya menguraikan kemampuan membaca pemahaman lima siswa dan melakukan wawancara langsung dengan mereka.

Data diperoleh melalui tiga metode, yaitu observasi, tes pemahaman membaca, dan wawancara. Instrumen tes membaca pemahaman yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 3 butir, yang di antaranya mencakup 3 soal untuk mengukur pemahaman literal dengan indikator mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan tes pemahaman membaca yang terdiri dari tiga pertanyaan pilihan ganda. Tes ini mencakup lima tingkatan pemahaman berdasarkan Taksonomi Bloom, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes kemampuan membaca pemahaman kepada siswa kelas IV yaitu AZS, AAS, HH, BAK, KHN, dapat dilihat dari table berikut.



Gambar 1. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda

Pada Gambar 1, siswa AZS, AAS, HH, BAK, dan KHN diminta mengerjakan soal pilihan ganda yang disediakan oleh peneliti, yang selanjutnya akan diperiksa dan diberi penilaian.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman membaca pada siswa kelas IV, yakni AZS, AAS, HH, BAK, dan KHN, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Penelitian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama	INDIKATOR				
	Pemahaman Literal	Reorganisasi	Pemahaman Inferensial	Evaluasi	Apresiasi
AZS	Cukup	Kurang	Cukup	Baik	Baik
AAS	Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Baik
HH	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang	Baik
BAK	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik
KHN	Kurang	Kurang	Cukup	Kurang	Baik

Hasil penskoran tersebut dapat diketahui melalui kualifikasi dan dikonversikan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Skor} : \frac{\text{Jumlah Skor Benar}}{\text{jumlah skor maksimal}}$$

Tabel 2 Hasil Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama /Inisial Siswa	Skor	Kualifikasi
AZS	80	Cukup
AAS	73	Cukup
HH	53	Kurang
BAK	80	Cukup
KHN	67	Cukup

Hasil tes pemahaman membaca siswa kelas IV di SD Janjiraja menunjukkan variasi dalam kualifikasi dan nilai yang diperoleh. Berdasarkan analisis, empat siswa berada pada kategori cukup, sementara satu siswa tergolong dalam kategori kurang.

Pada indikator pertama dalam penelitian membaca pemahaman, yaitu pemahaman literal, terlihat bahwa AAS dan KHN masih berada pada kategori kurang karena belum dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sementara itu, AZS dan HH tergolong cukup, dan BAK menunjukkan pencapaian yang baik dalam menjawab pertanyaan pada indikator ini. Dalam aspek reorganisasi yakni kemampuan menganalisis, mensintesis, atau menyusun informasi yang secara eksplisit terdapat dalam teks AZS, AAS, HH, dan KHN masih termasuk dalam kategori kurang, karena belum mampu menyusun informasi mengenai suatu peristiwa dalam cerita. Adapun BAK telah menunjukkan hasil yang cukup pada indikator reorganisasi ini.

Pada indikator pemahaman inferensial, siswa AZS, AAS, BAK, dan KHN berada dalam kategori cukup. Keempat siswa ini telah mampu mengidentifikasi ide pokok dan tema dalam paragraf serta menarik kesimpulan mengenai amanat dalam cuplikan cerita. Namun, siswa HH masih tergolong kurang karena belum mampu menentukan ide pokok dan mengenali makna kata kiasan dalam paragraf. Selanjutnya, dalam indikator evaluasi yang mencerminkan kemampuan menilai dan memberikan pendapat terhadap isi bacaan AZS, AAS, dan BAK menunjukkan hasil yang baik. Sementara itu, HH dan KHN masih berada pada kategori kurang, karena mengalami kesulitan dalam menganalisis perilaku yang patut dan tidak patut dalam bacaan.

Adapun pada indikator apresiasi, kelima siswa yakni AZS, AAS, HH, BAK, dan KHN, telah mencapai kategori baik. Mereka mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita secara tepat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa menunjukkan perbedaan dalam menjawab pertanyaan yang mengukur kemampuan memahami bacaan, yang mengakibatkan adanya variasi nilai di antara mereka. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa menghadapi beberapa kendala dalam memahami teks bacaan. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya penguasaan kosakata, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami kata-kata asing atau kompleks dalam teks. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rumahorbo, E., dkk. (2021), mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata serta pemahaman terhadap isi bacaan.

Kendala berikutnya yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam memahami konteks atau latar belakang teks, terutama jika teks tersebut memuat informasi yang masih asing bagi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Rumahorbo, E., dkk. (2021) yang menyatakan hal serupa. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimilikinya. Akibatnya, mereka kesulitan memahami isi dan tujuan teks, serta gagal mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kendala keempat berkaitan dengan kesulitan dalam menganalisis isi bacaan dan menyimpulkan informasi secara akurat. Masih banyak siswa yang belum mampu merumuskan kesimpulan dengan benar, bahkan ada yang masih kesulitan membedakan antara ide pokok dan kesimpulan. Sementara itu, kendala kelima mencakup keterbatasan pemahaman terhadap struktur teks, seperti alur cerita, susunan paragraf, serta keterkaitan antar kalimat di dalam bacaan.

Secara garis besar, Kesulitan dalam memahami bacaan yang dihadapi oleh siswa kelas IV dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Mustafa dalam Rohani (2020), faktor internal berkaitan dengan kondisi atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa, termasuk situasi di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh faktor internal, yaitu kurangnya minat membaca dan rasa malas yang tidak ditangani. Menurut penjelasan Anjani, Dantes, dan Arwan (2019:75), minat baca adalah

kecenderungan batin seseorang yang ditandai dengan rasa senang serta dorongan kuat untuk membaca secara sukarela, tanpa adanya paksaan. Minat ini akan berkembang jika seseorang memiliki kesadaran pribadi untuk membaca, yang didukung oleh lingkungan sekitarnya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa individu dengan minat baca yang tinggi umumnya memiliki dorongan yang kuat untuk membaca. Sebaliknya, mereka yang minat bacanya rendah cenderung tidak menyisihkan waktu untuk membaca atas kemauan sendiri, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya keberhasilan dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan temuan penelitian, faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa mencakup lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti minimnya dorongan dari orang tua untuk memotivasi anak dalam belajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang kondusif juga turut berperan, baik dari segi kurangnya latihan membaca maupun keterbatasan sarana pendukung. Lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa, karena sekolah merupakan bagian yang signifikan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Pandangan ini sejalan dengan Menurut Fahim Mustafa dalam (Rohani, 2020: 3), lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan membaca siswa. Dengan demikian, setelah lingkungan keluarga, sekolah menjadi faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan membaca siswa adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat baca di lingkungan keluarga siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pandangan orang tua yang menganggap bahwa tugas mengajarkan membaca sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Menurut Wahyuni (2010: 181), salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca anak berasal dari lingkungan keluarga. Kesibukan orang tua bekerja menjadi faktor utama, yang mengakibatkan waktu mereka terbatas untuk mendampingi anak dalam belajar membaca. Selain itu, anak yang jarang menyaksikan anggota keluarganya terlibat dalam aktivitas membaca cenderung tidak mengembangkan minat baca dalam dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis mengenai keterampilan membaca pemahaman serta hambatan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SD, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya, dapat disimpulkan bahwa pada indikator pertama, yaitu pemahaman literal, dari lima siswa yang diteliti, satu siswa bernama BAK menunjukkan kemampuan yang

tergolong baik. Dua siswa lainnya, AZS dan HH, berada pada kategori cukup, sedangkan AAS dan KHN termasuk dalam kategori kurang.

Pada indikator reorganisasi, dari lima siswa yang dianalisis, hanya satu siswa yaitu BAK yang berada dalam kategori baik, sedangkan empat siswa lainnya AZS, AAS, HH, dan KHN termasuk dalam kategori kurang. Untuk indikator pemahaman inferensial, empat siswa yakni AZS, AAS, BAK, dan KHN berada pada kategori cukup, sementara satu siswa, HH, masih tergolong dalam kategori kurang. Pada indikator evaluasi, tiga siswa yaitu AZS, AAS, dan BAK menunjukkan kualifikasi baik, sementara dua siswa lainnya, HH dan KHN, berada dalam kategori kurang. Sedangkan pada indikator apresiasi, seluruh siswa AZS, AAS, HH, BAK, dan KHN termasuk dalam kategori baik.

Beberapa hambatan yang dialami siswa dalam memahami bacaan meliputi keterbatasan dalam penguasaan kosakata, kesulitan memahami konteks atau latar dari teks, ketidakmampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya, serta tantangan dalam menganalisis isi bacaan dan menarik kesimpulan darinya.

DAFTAR RUJUKAN

(Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

- Agatha Kristi, P. S., & Shintiana, S. (2023). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Amelinda, D., & Asbari, M. (2023). Transformasi pendidikan PAUD dan kesetaraan: Akselerasi peningkatan dan pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 13–17.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Fauziah. (2013). Kemampuan membaca pemahaman literal dan interpretatif melalui pendekatan konstruktivisme. *Kemampuan Membaca Pemahaman*, 6(2), 275–278.
- Ibau, M. (2017). Penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar [Skripsi tidak diterbitkan]. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Intan, R. S. N., & Azizah, M. (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kadilangu Trangkil Pati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2777–2786.
- Kadang, E. (2020). Kajian bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Garis Khatulistiwa*.

MEMBACA DAN MENULIS KELAS IV DI SDN 85 KOTA LUBUK LINGGAU

- Muhammadi, M., Taufina, T., & Chandra, C. (2018). Literasi membaca untuk memantapkan nilai sosial siswa SD. *Litera*, 17(2), 231–240.
- Oktavia, L., Nurmahanani, I., & Putri, H. E. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 477–484).
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, F., Usman, H., & Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan digital book dalam pembelajaran membaca pemahaman materi teks nonfiksi kelas IV SD. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(1), 80–91.
- Resmini, N., & Juanda, D. (2007). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salsabila, A., Wulan, N. S., & Rosmana, P. S. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 455–465).
- Siti, R. (2019). **FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA KEMAMPUAN SISWA DALAM**
- Somadayo, S. (2011). *Strategis dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.